



P-ISSN: 2579-4426, E-ISSN: 2580-6432

E-Mail: nutrix@unklab.ac.idJournal Homepage: <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/index>DOI: <https://doi.org/10.37771/nj.v10i1.1515>

Gambaran Kejadian *Dandruff* pada Wanita Berhijab di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur

Linda Sisilia Tumangkeng, Ivanna Junamel Manoppo*

Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara, 95371

*Corresponding E-mail: i.manoppo@unklab.ac.id

Article History:

Submitted/Received March 23, 2025; Revised April 20, 2026; Accepted April 21, 2025; Published Online April 30, 2026

Abstract

Scalp health problems such as dandruff are a common complaint, especially among women who wear the hijab. Prolonged hijab use can increase humidity and temperature in the scalp area, triggering the growth of *Malassezia* sp., which causes itching and discomfort. This study aims to describe the incidence of dandruff in women who wear the hijab in Maen Village, East Likupang District. The research design used a quantitative descriptive method. The sample consisted of 115 respondents selected using purposive sampling. The research instrument was a questionnaire, and data were analyzed univariately using a frequency distribution. The results showed that the majority of respondents experienced moderate dandruff (46 people (40%), followed by mild (41 people (35.7%), severe (18 people (15.6%), and no dandruff (10 people (8.7%). The study concluded that the majority of hijab-wearing women in Maen village experience moderate dandruff. This condition is closely related to high scalp moisture levels and suboptimal hair care practices. It is recommended that hijab-wearing women pay more attention to hair hygiene, such as washing their hair regularly and ensuring it is dry before wearing the hijab. Further research can examine scalp hygiene in women who wear the hijab.

Keywords: Dandruff, Veiled Women

Abstrak

Masalah kesehatan kulit kepala seperti dandruff merupakan keluhan yang sering dialami, terutama pada wanita berhijab. Penggunaan hijab dalam jangka waktu lama dapat meningkatkan kelembapan dan suhu di area kepala sehingga memicu pertumbuhan jamur *Malassezia* sp. yang menyebabkan rasa gatal dan ketidaknyamanan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kejadian dandruff pada wanita berhijab di Desa Maen, Kecamatan Likupang Timur. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel terdiri dari 115 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami dandruff pada kategori sedang sebanyak 46 orang (40%), diikuti kategori ringan sebanyak 41 orang (35,7%), kategori berat sebanyak 18 orang (15,6%), dan tidak mengalami dandruff sebanyak 10 orang (8,7%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita berhijab di Desa Maen mengalami dandruff pada kategori sedang. Kondisi tersebut sangat berkaitan dengan tingginya tingkat kelembapan kulit kepala dan praktik perawatan rambut yang belum optimal. Rekomendasi agar wanita berhijab lebih memperhatikan kebersihan rambut, seperti mencuci rambut secara teratur dan memastikan rambut dalam keadaan kering sebelum menggunakan hijab. Penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang kebersihan kulit kepala pada wanita berhijab.

Kata Kunci: Dandruff, Wanita Berhijab



Pendahuluan

Widayoko dkk (2023) menyatakan bahwa rambut adalah mahkota bagi setiap orang, khususnya pada perempuan yang menjadi daya tarik untuk menunjang penampilan seseorang. Fungsi rambut adalah sebagai pelindung kepala dan kulit kepala dari kondisi buruk baik secara internal maupun eksternal. Ada faktor eksternal dan internal tersebut dapat menyebabkan terjadinya beberapa masalah pada rambut dan kulit kepala. Salah satu masalah pada rambut dan kulit kepala adalah ketombe/dandruff. Banyak orang dihindangi ketombe/dandruff dengan gejala penyerpihan berlebih pada kulit kepala yang bentuk serpihan-serpihan putih kering atau berlemak. Pada kebanyakan orang ada yang merasa gatal, tetapi tidak selalu disertai dengan rasa gatal yang mengganggu (Rahardja, 2023).

Dandruff merupakan salah satu masalah kulit kepala yang paling umum di seluruh dunia dan menjadi isu kesehatan yang terus mendapat perhatian, baik dari sisi medis maupun kosmetik, ditandai oleh deskuamasi berlebihan pada kulit kepala yang sering disertai rasa gatal dan ketidaknyamanan, dan adanya peningkatan kejadian dandruff dipengaruhi oleh gaya hidup, serta kondisi iklim yang lembap yang mendukung pertumbuhan *Malassezia sp.* sebagai agen penyebab utama. Hal ini dapat mempengaruhi penampilan dan berkurangnya rasa percaya diri seseorang akibat kotornya rambut yang apabila disertai rasa gatal yang mengganggu. (Ikeda et al., 2020).

Menurut data American Academy of Dermatology (2022), sekitar 50% populasi dunia pernah mengalami dandruff, terutama pada masa dewasa awal. Meski bukan masalah medis yang serius, dandruff dapat memengaruhi kenyamanan, rasa percaya diri, hingga kualitas hidup seseorang. Data hasil survei yang dilakukan oleh Nielsen pada tahun 2022 melaporkan bahwa 56% wanita berhijab di Indonesia pernah mengalami masalah dandruff dengan prevalensi yang lebih tinggi yang menggunakan penutup kepala seperti hijab dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Syahfitri (2020), Penelitian di Palembang didapati 51,2% mahasiswi berhijab mengalami ketombe akibat kebersihan rambut yang kurang optimal.

Beberapa penelitian di Indonesia juga mengungkapkan bahwa faktor seperti kebersihan rambut, jenis kain hijab, dan frekuensi keramas berhubungan signifikan dengan kejadian dandruff pada wanita berhijab (Nielsen, 2022). Penggunaan hijab berkaitan dengan kelembaban kulit kepala. Kelembaban merupakan salah satu penyebab terjadinya ketombe dengan ditemukannya sisik tipis pada kulit kepala (Vashti, 2014). Sementara itu, di Sulawesi Utara, data spesifik mengenai prevalensi dandruff pada wanita berhijab masih sangat terbatas. Namun, laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (2023), menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki kelembaban rata-rata 80–85% sepanjang tahun, yang berpotensi menjadi faktor risiko tambahan bagi pertumbuhan *Malassezia sp.* Kondisi iklim tropis yang lembap, dikombinasikan dengan penggunaan hijab dalam durasi lama, dapat meningkatkan risiko terjadinya dandruff pada wanita muslimah di daerah ini. Peningkatan tren penggunaan hijab di kalangan wanita muslim, pemahaman yang lebih baik tentang faktor risiko dan gambaran kejadian dandruff menjadi penting, baik untuk pencegahan maupun intervensi kesehatan kulit kepala (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2023).

Observasi awal di Desa Maen, Kecamatan Likupang Timur, menunjukkan bahwa banyak wanita berhijab mengalami gangguan kulit kepala seperti rasa gatal, ketombe, dan rambut mudah rontok. Namun, pemahaman pada wanita berhijab mengenai pentingnya menjaga kebersihan rambut masih rendah. Studi pendahuluan telah dilakukan dengan mewawancarai



12 wanita berhijab di Desa Maen. Hasil wawancara ditemukan bahwa 7 di antaranya mengalami masalah dengan kulit kepala, seperti *dandruff*, dan 5 wanita mengungkapkan kekhawatiran tentang *dandruff* yang di alami, serta kesulitan dalam perawatan kulit kepala. Selanjutnya didapati banyak wanita berhijab mengalami gangguan kulit kepala seperti rasa gatal, *dandruff*, dan rambut mudah rontok. Didapati juga masih kurang pemahaman para wanita berhijab mengenai pentingnya menjaga kebersihan rambut.

Orem mengembangkan teori *Self-Care Deficit Nursing Theory* (SCDNT), yang menekankan bahwa individu bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan perawatan dirinya sendiri, termasuk perawatan kebersihan pribadi seperti merawat rambut dan kulit kepala. Jika seseorang tidak mampu melakukannya secara optimal, maka intervensi keperawatan diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut. *Dandruff* sering kali disebabkan atau diperburuk oleh kurangnya kebersihan rambut, seperti jarang mencuci rambut, tidak mengeringkan rambut dengan benar, atau penggunaan penutup kepala dalam keadaan rambut masih basah. Dalam hal ini, ketidakmampuan individu dalam melakukan perawatan diri (misalnya karena kurang pengetahuan terhadap kebersihan) dapat dikategorikan sebagai defisit perawatan diri (*self-care deficit*) menurut Orem. Perawat dapat membantu dengan edukasi tentang kebersihan rambut, dan memotivasi pasien untuk menjaga rutinitas perawatan diri secara mandiri (Orem, 2001).

Penelitian ini tidak meninjau durasi penggunaan hijab yang digunakan, serta dilakukan pada lokasi dan iklim yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kejadian *dandruff* pada wanita berhijab di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel dalam penelitian ini. Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap gambaran distribusi kejadian *dandruff* pada wanita berhijab di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur. Hasilnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, tabel, dan narasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita berhijab di Desa Maen, Kecamatan Likupang Timur, yang mengalami masalah *dandruff*, dengan jumlah populasi sebanyak 161 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita berhijab di Desa Maen, Kecamatan Likupang Timur, yang mengalami masalah *dandruff*

Penelitian ini menggunakan non probability sampling yaitu purposive sampling dengan kriteria Inklusi yaitu wanita berhijab, bersedia menjadi responden serta menandatangani lembar persetujuan, sedangkan kriteria Eksklusi adalah wanita yang sedang menjalani pengobatan kulit kepala secara medis, mengalami gangguan mental atau sulit diajak komunikasi saat pengisian kuesioner. Penelitian dilakukan di Desa Maen, Kecamatan Likupang Timur, waktu penelitian pada bulan Desember 2025 sampai Januari 2026.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner yang diadopsi dari Mulyana (2025), dengan nilai *Cronbach Alpha* berada $> 0,70$ sehingga instrumen penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur kejadian *dandruff*. Kuesioner kejadian *dandruff* menggunakan skala likert: tidak ada (0); ringan (1); sedang (2); berat (3).



Tahap pengumpulan data secara offline dengan membagikan kuesioner, kemudian peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan dan cara mengisi kuesioner bagi responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner. Setelah pengumpulan data peneliti memberikan koding pada setiap item kuesioner. Setelah itu disajikan dalam bentuk Microsoft excel, dan dilakukan pengecekan kembali jika ada data kuesioner yang tidak sesuai dengan data pada Microsoft excel. Setelah itu data diolah melalui program SPSS atau proses running data pada ahli statistik. Penelitian ini menggunakan etika penelitian dengan memperhatikan aspek otonomi, *beneficience*, *nonmaleficience*, *justice*, *fidelity*, *veracity*, *confidentiality*.

Hasil

Gambaran kejadian *dandruff* pada wanita berhijab di desa Maen Likupang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Gambaran Kejadian *Dandruff*

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Tidak ada	10	8,7
Ringan	41	35,7
Sedang	46	40,0
Berat	18	15,6
Jumlah	115	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa kategori tidak ada *dandruff* merupakan kelompok dengan frekuensi paling kecil, yaitu 10 responden (8,7%), kemudian pada kategori berat berjumlah 18 responden (15,6%), diikuti kategori ringan berjumlah 41 responden (35,7%), dan kategori sedang sebanyak 46 responden (40,0%). Maka gambaran kejadian *dandruff* pada wanita berhijab di desa Maen mayoritas berada pada kategori sedang.

Kejadian *dandruff* pada wanita berhijab disertai dengan tanda serpihan putih pada rambut/pundak yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Serpihan Putih pada Rambut/Pundak

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Tdk pernah	22	19.1
Jarang	38	33.0
Sering	41	35.7
Selalu	14	12.2
Total	115	100.

Serpihan putih pada rambut/pundak yang berada pada kategori selalu didapati sebanyak 14 responden (12.2%), dan yang berada pada kategori tidak pernah ada 22 responden (19.1%), kemudian yang jarang terlihat pada rambut dengan jumlah 38 responden (33.0%), sedangkan yang terbanyak berada pada kategori sering yaitu sebanyak 41 responden (35.7%).

Kejadian *dandruff* pada wanita berhijab disertai dengan kulit kepala yang terasa gatal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Gatal pada Kulit Kepala

Kategori	Frek	Persentase %
Tidak Pernah	14	12.2%
Jarang	43	37.4%
Sering	45	39.1%
Selalu	13	11.3%
Total	115	100.0%

Gejala gatal pada kulit kepala ketika menggunakan hijab pada tabel 1b menunjukkan ada sebanyak 13 responden (11.3%) yang berada pada kategori selalu, diikuti sebanyak 14 responden (12.2%) yang berada pada kategori tidak pernah, dan sebanyak 43 responden (37.4%) berada di kategori jarang, selanjutnya yang terbanyak berada di kategori sering dengan jumlah 45 responden (39.1%).

Kejadian dandruff pada wanita berhijab dilihat dari tanda banyaknya serpihan ketombe yang terlihat pada rambut atau pakaian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Serpihan Ketombe pada Rambut atau Pakaian

Kategori	Frekuensi	Persentase%
Tidak ada	23	20.0
Sedikit	44	38.3
Cukup banyak	32	27.8
Sangat banyak	16	13.9
Total	115	100.

Tabel 4 menunjukkan serpihan ketombe pada rambut atau pakaian didapati sebanyak 16 responden (13.9%) berada pada kategori sangat banyak, diikuti 23 responden (20%) berada pada kategori tidak ada, kemudian ada sebanyak 32 responden (27.8%) yang berada pada kategori cukup banyak, dan yang terbanyak berada pada kategori sedikit sebanyak 44 responden (38.3%).

Kejadian dandruff pada wanita berhijab ditinjau dari perasaan tidak nyaman atau kurang percaya diri pada wanita berhijab dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Perasaan Tidak Nyaman atau Kurang Percaya Diri

Kategori	Frekuensi	Persentase%
Tidak	13	11.3
Ya, sedikit	24	20.9
Ya, cukup	15	13.0
Ya, sangat mengganggu	63	54.8
Total	115	100.0

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa ada sebanyak 13 orang (11.3%) yang berada pada kategori tidak, selanjutnya ada 15 orang (13.0%) yang menyatakan cukup tidak nyaman dengan adanya ketombe, kemudian sebanyak 24 orang (20%) yang merasa sedikit tidak nyaman, sedangkan yang terbanyak berada pada kategori sangat mengganggu kenyamanan yaitu sebanyak 63 orang (54.8%).

Kejadian dandruff pada wanita berhijab dilihat dari penggunaan sampo atau produk anti ketombe dapat dilihat pada tabel 6.



Tabel 6. Produk Sampo Anti Ketombe

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak pernah	21	18.3
Pernah, tetapi tidak rutin	72	62.6
Rutin menggunakan	22	19.1
Sedang dalam pengobatan medis	0	0.0
Total	115	100.0

Data pada tabel 1e menunjukkan bahwa tidak ada responden yang sedang dalam pengobatan medis, kemudian yang berada pada kategori tidak pernah menggunakan sampo anti ketombe sebanyak 21 responden (18.3%), diikuti yang rutin menggunakan sebanyak 22 responden (19.1%), dan yang terbanyak berada pada kategori pernah menggunakan sampo anti ketombe tetapi tidak rutin dengan jumlah responden 72 orang (62.6%).

Pembahasan

Menurut Yuliana dan Suhartiningsih (2019) menjelaskan bahwa menjaga kebersihan rambut merupakan faktor penting dalam mencegah munculnya dandruff. Rambut yang jarang dicuci atau tidak dikeringkan dengan baik setelah keramas dapat menyebabkan penumpukkan minyak, keringat, serta sel-sel kulit mati yang menjadi pemicu timbulnya dandruff. kondisi tersebut kerap terjadi pada wanita berhijab yang memiliki aktivitas padat, sehingga kurang memperhatikan perawatan rambut secara rutin. Juga penggunaan sampo anti ketombe yang tidak rutin yang menyebabkan tingginya proporsi dandruff dengan kategori sedang dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan temuan Chen et al. (2025) yang melaporkan bahwa sebagian besar responden mengalami dandruff dalam kategori sedang. Berdasarkan analisa kuesioner didapati bahwa ada sebanyak 41 (35.7%) responden sering melihat serpihan putih pada rambut atau pundak.

Borda dan Wikramanayake (2015) menyatakan bahwa adanya serpihan putih pada rambut atau pundak merupakan tanda klinis utama dari kejadian dandruff, yang terjadi akibat proses deskuamasi atau pengelupasan sel-sel kulit kepala yang berlangsung lebih cepat dibandingkan kondisi normal. Pada individu sehat, pergantian sel kulit kepala berlangsung sekitar 28 hari, namun pada dandruff proses ini terjadi secara dipercepat sehingga menghasilkan serpihan putih yang mudah terlihat pada rambut maupun jatuh ke pundak.

Kemudian dari observasi kuesioner didapati juga sering merasa gatal di kulit kepala saat menggunakan hijab sebanyak 45 responden (39.1%). Utari, Primawati, dan Nurwiyeni (2021) menyatakan bahwa gatal pada kulit kepala berhubungan dengan peningkatan kejadian dandruff (Pityriasis Capiti). Rasa gatal pada kulit kepala pengguna hijab terjadi karena adanya kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan berlebih dari jamur *Malassezia*. Nasution (2021) Peningkatan jumlah serpihan kulit mati ini berpicu oleh aktifitas berlebih dari jamur *Malassezia* yang berkembang subur di lingkungan kulit kepala yang berminyak dan lembab, kondisi yang sering tercipta akibat pemakaian hijab dalam durasi yang lama. Kejadian gatal pada kulit berdasarkan analisa kuesioner menyebabkan sebagian besar responden yang menggunakan sampo ketombe tetapi tidak rutin sebanyak 72 responden (62.6%).

Suratmi dkk (2023) dan Lutfi (2006) menegaskan bahwa penggunaan sampo dilakukan karena merupakan produk yang dibuat khusus untuk membersihkan rambut dan kulit kepala dari debu dan kotoran. Bahan yang terdapat pada sampo adalah bahan pembersih misalnya natrium dodesil sulfat yang berfungsi untuk mengikat kotoran yang melekat pada rambut



dan kulit kepala. Juga terdapat bahan *zinc pyrithione* dan selenium sulfida yang terdapat dalam sampo anti-ketombe. Pada jenis sampo tertentu ditambahkan bahan-bahan lain misalnya pewangi, madu, ekstrak lidah buaya atau lemon.

Penggunaan sampo secara teratur membuat rambut tampak rapi dan dapat tumbuh dengan sehat. Kulit kepala yang memiliki ketombe yang disebabkan jamur, bisa menanganinya dengan mengontrol populasi jamur. Mencuci rambut setiap hari dan memijit kulit kepala dengan sampo secara perlahan akan menghilangkan jamur lewat serpihan kulit yang lepas.

Selanjutnya analisa kuesioner ditemukan bahwa sebanyak 63 responden (54,8%) merasa sangat terganggu dan kurang percaya diri akibat dandruff, hal ini menunjukkan bahwa dandruff bukan hanya masalah fisik, tetapi juga berdampak pada psikologi wanita berhijab. Hajrin (2019) bahwa dandruff dapat menyebabkan rasa malu, khawatir, tidak nyaman, dan bahkan mengganggu kualitas hidup seseorang secara keseluruhan. Serta menunjukkan bahwa kualitas hidup wanita dandruff lebih buruk dibandingkan yang tidak dandruff, dengan aspek emosi menjadi yang paling terganggu. Semakin berat derajat keparahan dandruff (dilihat dari seberapa banyak serpihan dan rasa gatal yang ditimbulkan), maka semakin buruk pula kualitas hidup yang dirasakan. Selain itu, ketidaknyamanan psikologis ini juga dapat menciptakan suatu siklus umpan balik negatif, di mana stres psikologis sendiri merupakan salah satu faktor yang memicu atau memperparah kejadian dandruff (*Pityriasis Sicca*) pada individu yang rentan.

Kesimpulan

Gambaran Kejadian Dandruff dengan tingkat keparahan sedang pada wanita berhijab di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur. Rekomendasi pada penelitian ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan kulit kepala dengan cara mencuci rambut secara teratur minimal dua kali seminggu. Kemudian menghindari penggunaan hijab dalam keadaan rambut masih basah agar tidak menimbulkan kelembapan berlebih di kulit kepala sebagai langkah pencegahan masalah pada wanita berhijab. Penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang topik kesehatan dan kebersihan kulit kepala pada wanita berhijab.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2023). Penyedia data statistik berkualitas untuk indonesia maju. <https://sulut.bps.go.id>
- Borda, L. J., & Wikramanayake, T. C. (2015). Seborrheic dermatitis and dandruff: a comprehensive review. *National Library of Medicine*, 3(2). <https://doi.org/10.13188/2373-1044.1000019>
- Chen, C. C., Badiola, K. A. T., Chen, W.-P., Nguyen, T. T. N., Bo, C.-Y., Chen, C.-C., Capture, K. In, & Chang, C.-E. (2025). Efficacy of Climbazole-Based Shampoo on Anti- Dandruff Occurrence and Sebum Removal. *Applied Sciences*, 15(7), 3546. <https://doi.org/10.3390/app15073546>
- Hajrin, A.M. (2019). Hubungan ketombe dengan tingkat pengetahuan, kejadian gatal, dan perilaku individu pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Hasanuddin. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/19261/2/C11116816_skripsi_bab%201-2.pdf#:~:text=Kata%20kunci%20:%20ketombe%2C%20stress%2C%20mahasiswa.



- Ikeda, T., Kawakami, T., Arimura, Y., Ishiguro, N., Ishizu, A., Ito, F., Ito-Ihara, T., Okiyama, N., Ono, S., Suzuki, K., Sugawara, K., Seishima, M., Koderu, M., Tanaka, M., Hasegawa, M., Furukawa, F., Yamaguchi, Y., & Yoshizaki, A. (2020). Survey of Japanese dermatological vasculitis specialists on cases of cutaneous arteritis (cutaneous polyarteritis nodosa). *The Journal of Dermatology*, 47(5), 534–537. <https://doi.org/10.1111/1346-8138.15273>
- Lutfi (2006). *IPA Kimia SMP dan MTS jilid 2 untuk kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Nielsen. (2022). Consumer hair care habits in Indonesia. Nielsen Indonesia
- Orem, D. E. (2001). *Nursing: concepts of practice* (6th ed.). Mosby.
- Rahardja, K. (2023). *Obat-obat sederhana untuk kesehatan sehari-hari*. Jakarta: PT Elex media komputindo.
- Syahfitri, Y. (2020). Gambaran kejadian ketombe pada mahasiswa berhijab jurusan Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palembang tahun 2020 [Poltekkes Kemenkes Palembang]. <https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/1846>
- Suratmi., Afriyani, L., Nurulicha., Absari, N., Sari, N.L., Pasaribu, C.J., Harisatuti, F.P., Widiantari, K.Y., Purwanti, T., Merida, Y., & Saraswati, D.E. (2023). *Diagnosis dan masalah pada bayi baru lahir dalam lingkup pelayanan kebidanan*. Jakarta: Nuansa cemerlang.
- Utari, M., Primawati, I., & Nurwiye. (2021). Hubungan pemakaian jilbab terhadap kejadian dandruff pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah tahun 2020. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*. Vol.20. (2), 113-122.
- Vashti, A.M. (2014). *Faktor risiko pemakaian jilbab terhadap kejadian ketombe pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Widayoko, A., Rahayu, S., Nugroho, A.A., Pramudita, U.G., & Yuliani, Y. (2023). *Edisi 2 invensi integrasi trensains*. Yogyakarta: Deepublish digital.
- Yuliana, R & Suhartiningsih (2019). Pengaruh penambahan lidah buaya (Aloe Vera) terhadap sifat fisik shampo anti ketombe berbahan dasar lerak (Sapindus Rarak). *E journal*. Vol.8. No. 1. Edisi yudisium I. Hal. 76-83.

